

PERSPEKTIF TABLET TAMBAH DARAH (TTD) DAN *MULTIPLE MACRONUTRIENTS* (MMS) DALAM PENANGGULANGAN ANEMIA GIZI BESI

*Perspective of Blood Supplemented Tablets and Multiple Micronutrient (MMS)
in The Treatment of Iron Nutrition Anemia*

Dr. Marudut Sitompul, B.Sc, MPS

Persatuan Ahli Gizi Indonesia

Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Jakarta II

e-mail: mrdtsitompul@yahoo.com

ABSTRACT

Iron nutritional anemia is a nutritional problem in Indonesia, with the prevalence in pregnant women increasing from 37.1 percent (Riskesdas 2013) to 48.9 percent and the highest prevalence is in the ages of 15-24 years, namely 84.6 percent (Riskesdas 2018). Blood supplement tablets with the dosage and type of iron compounds according to the recommendations of the World Health Organization (WHO) is a program of the Indonesian Government to tackle the problem of anemia in pregnant women which has now become a national program for adolescents and women of childbearing age. The first Blood supplement tablets used contained 60 mg of elemental iron from excicated iron sulfate (200 mg) and 250 mcg of sulfuric acid. Due to low acceptability, on November 11, 2014, the Minister of Health Regulation No. 88 of 2014 was issued with a change and choice of compound to 180 mg of iron fumarate and 400 mcg of folic acid. The use of old blood supplement tablets is only permitted for a maximum of 2 years after the issuance of this Minister of Health Regulation. Changes in the type of iron compound, folic acid dosage and also the packaging are expected to increase the acceptability of these iron tablets. Efforts to overcome the iron nutritional anemia problem by increasing the acceptability and health of the target group are continuing. Currently, there is a global discourse to use MMS in the treatment of iron deficiency anemia. This review discusses TTD and MMS from a health perspective.

ABSTRAK

Anemia Gizi Besi (AGB) merupakan salah satu masalah gizi di Indonesia dengan prevalensi pada ibu hamil yang meningkat dari 37.1 persen (Riskesdas 2013) menjadi 48.9 persen dan prevalensi terbesar pada usia 15- 24 tahun yakni sebesar 84.6 persen (Riskesdas 2018). TTD dengan dosis dan jenis senyawa zat besi sesuai ajuran *World Health Organization* (WHO) merupakan Program Pemerintah Indonesia untuk menanggulangi masalah anemia tersebut pada wanita hamil yang saat ini sudah juga sudah menjadi program nasional untuk remaja dan wanita usia subur. TTD yang pertama kali digunakan mengandung 60 mg besi elemental dari senyawa besi sulfat excicated (200 mg) dan Asam sulfat 250 mcg. Oleh karena akseptabilitas yang rendah, maka pada tanggal 11 November 2014 diterbitkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 88 tahun 2014 dengan perubahan dan pilihan senyawa menjadi besi fumarat sebesar 180 mg dan jumlah asam folat menjadi 400 mcg. Penggunaan TTD yang lama hanya diperbolehkan paling lama 2 tahun sesudah Permenkes ini diterbitkan. Perubahan jenis senyawa besi, dosis asam folat dan juga kemasan diharapkan dapat meningkatkan akseptabilitas TTD tersebut. Upaya untuk menanggulangi masalah AGB dengan cara meningkatkan akseptabilitas dan kesehatan kelompok sasaran, terus dilakukan. Saat ini, ada wacana global untuk menggunakan MMS dalam penanggulangan anemia gizi besi. Pada review ini dibahas TTD dan MMS dari aspek kesehatan.

